

Received : 11-05-2020	Accepted : 20-06-2020
Published : 29-06-2020	Doi : 10.32699/liar.v4i1.1255

Pengembangan Kamus *Al-Af'āl* dalam Meningkatkan Kemahiran Menulis Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Pontianak

Arifudin

IAIN Pontianak, Indonesia

Corresponding E-mail: arifudin@iainptk.ac.id

Abstract

Many students have difficulty in learning to write which is caused by the absence of a representative learning media. This study aims to create a media that makes it easier for students to find forms of verb changes in Arabic. This research uses Research and development (R&D) design which consists of eight steps: (1) identification of potential and problems, (2) data collection, (3) product design, (4) validation, (5) product revision, (6) small-scale product trials, (7) product revisions, and (8) large-scale use trials. This research was conducted on arabic language education students class of 2018 in IAIN Pontianak, which consisting of three classes. Through a random sampling technique, Class A with 26 students was chosen as samples in this study. The research data were obtained using interview, documentation and observation techniques. The results of the experts' validation showed that the average percentage rating are 80.47% in terms of media and 84.44% in terms of material. Therefore, the *Al-Af'āl* dictionary is considered very feasible to be used in learning. The results of large-scale trials indicate that *Al-Af'āl* Dictionary media can improve learning outcomes. The results of statistical analysis show that the value of the T test is greater than the T table of 11.03: 2.059, which means there is a significant increase between pre-test and post-test learning outcomes through the use of the *Al-Af'āl* Dictionary.

Keywords: Learning Media, Learning Outcomes, Learning to Write

Abstrak

Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar menulis yang disebabkan oleh tidak adanya media pembelajaran yang representatif. Penelitian ini bertujuan untuk membuat sebuah media yang mempermudah peserta didik dalam menemukan bentuk-bentuk dari perubahan kata kerja dalam bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan desain Research and development (R&D) yang terdiri dari delapan langkah, yaitu: (1) indentifikasi potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) mendesain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk skala kecil, (7) revisi produk, dan (8) uji coba pemakaian skala besar. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa PBA IAIN Pontianak angkatan 2018 yang terdiri atas tiga kelas. Melalui teknik random sampling, terpilihlah kelas A yang terdiri atas 26 mahasiswa sebagai sampel dalam penelitian ini. Data penelitian diperoleh dengan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil validasi para pakar menunjukkan persentase rata-rata penilaian sebesar 80, 47% dari segi media dan 84,44% sari segi materi. Oleh karena itu, meda kamus Al-Af'āl termasuk dalam kriteria sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Hasil uji coba skala besar menunjukkan bahwa media Kamus Al-Af'āl dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai T tes lebih besar dari T tabel yaitu 11,03 : 2,059, yang artinya terdapat peningkatan signifikan antara hasil belajar pre-test dan post-test melalui penggunaan Kamus Al-Af'āl.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Hasil Belajar, Kemahiran Menulis

A. Pendahuluan

Sebagai salah satu bahasa internasional, bahasa Arab memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat dunia. Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki ketertarikan lebih terhadap bahasa tersebut adalah kalangan akademisi. Selain dijadikan sebagai objek kajian dan penelitian, bahasa Arab juga diajarkan kepada masyarakat yang memiliki ketertarikan pada bahasa tersebut, baik kepada pada peserta perkuliahan di perguruan tinggi maupun pada pelajar di bangku sekolah. Oleh sebab itu, karena bahasa Arab masuk pada ranah pembelajaran, tentunya tidak dapat lepas dari problematika-problematika yang menyertainya.

Salah satu problematika yang mendasar dalam pembelajaran bahasa Arab bukanlah terletak pada kompetensi seorang pendidik atas materi yang hendak disampaikan. Problematika tersebut adalah belum mampunya seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Problematika tersebut juga terjadi pada pembelajaran kemahiran menulis (*Mahārah al-Kitābah*). Kemahiran menulis merupakan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks, mulai dari sekedar menulis kata-kata hingga menulis karangan.¹

Dalam bahasa Arab, menulis bukanlah sebuah kegiatan yang hanya merangkai kosa kata yang masih “mentah”. Menulis merupakan kegiatan yang amat erat kaitannya dengan penguasaan gramatikal bahasa. Salah satu ilmu gramatikal bahasa Arab yang sangat mendesak untuk dikuasai yang berkaitan dengan kemahiran menulis adalah Ilmu Sharaf. Secara umum Ilmu Sharaf mempelajari tentang perubahan kata yang terjadi akibat penambahan huruf ataupun perubahan cara baca (*syakal*) yang berakibat pula terhadap perubahan makna.² Oleh sebab itu, Ilmu Sharaf ini penting untuk kemahiran menulis supaya ketidaksesuaian antara apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penulis dalam tulisan dan apa yang ia tulis tidak terjadi.

Minimnya penguasaan peserta didik terhadap gramatikal bahasa Arab merupakan masalah yang sangat sering dihadapi saat pembelajaran kemahiran menulis. Contoh kasus yang penulis alami sebagai pengajar adalah masih adanya peserta didik yang belum hafal bentuk-bentuk *taṣrīf iṣṭilāḥy* pada *fi'l sulāṭsy mujarrad*. Akibatnya, banyak sekali dijumpai kesalahan dalam pemberian *syakal* saat mereka diminta untuk membuat kalimat sempurna dalam bentuk *jumlah fi'liyah*. Oleh sebab itu, sebagai solusi atas problematika tersebut adalah dengan penyediaan media

1 Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

2 Muhtarom Busyro, *Shorof Praktis Metode Krapyak* (Jogjakarta: Menara Kudus Jogjakarta, 2007).

pembelajaran yang dapat mengakomodasi dan menyelesaikan masalah tersebut. Sebab antara lain manfaat dari media dalam pembelajaran adalah efisiensi dalam waktu dan tenaga serta meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.³

Secara umum, kurang berhasilnya pembelajaran bahasa Arab di kelas bukanlah semata menjadi kesalahan peserta didik yang dianggap kurang serius dan kurang tekun dalam belajar. Dalam hal ini, pengajar juga dituntut untuk bertanggung jawab menemukan faktor lain apa yang menjadi penyebab kegagalan tersebut. Kegagalan pembelajaran di kelas mungkin saja merupakan kesalahan pengajar yang kurang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi di kelas. Pengajar kurang peka untuk menyadari bahwa kegiatan pembelajaran membutuhkan sesuatu yang baru yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan transfer ilmu (*transfer of knowledge*).

Salah satu kesalahan yang dilakukan oleh seorang pengajar dalam proses pembelajaran adalah kurangnya perhatian mereka terhadap media pembelajaran. Mereka enggan untuk menciptakan media pembelajaran karena kurang menyadari bahwa fungsi media sangat penting bagi mereka terlebih bagi peserta didik. Padahal, media pembelajaran adalah suatu perantara efektif yang dapat digunakan oleh guru (pengajar) untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴

Media pembelajaran ada banya ragamnya, salah satunya adalah dalam bentuk kamus. Kamus merupakan sebuah media yang berbentuk buku yang berisi kumpulan kata-kata yang dapat membantu seseorang menemukan kata-kata baru. Jadi tepatlah kamus disebut sebagai media karena memiliki sifat mempermudah. Oleh sebab itu, kamus sangat penting keberadaanya terutama dalam pembelajaran bahasa. Sebab dalam pembelajaran bahasa, peserta didik membutuhkan media untuk menemukan kata-kata baru dari

³ Rasyid Karo-karo S. and Rohani, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran," *Jurnal Axiom* VII, no. 1 (2018).

⁴ Mahfud Shalahuddin, *Media Pembelajaran Agama* (Bandung: Bina Islam, 1986).

bahasa sasaran.

Dalam pembelajaran bahasa, banyak jenis-jenis kamus yang dapat digunakan dan mungkin saja akan ada jenis yang baru. Dalam hal ini, penulis berusaha menyusun kamus baru yang disebut dengan Kamus Pintar *Al-Af'āl* yang tentunya telah penulis sesuaikan dengan kebutuhan yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab. Kamus ini penulis susun setelah terlebih dahulu melakukan riset terhadap situasi pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat digolongkan dalam penelitian *Research and Develompent* (R &D).

Beberapa penelitian jurnal yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini diantaranya adalah: *pertama*, dalam Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan yang ditulis oleh Lourenzia Kurnia Mahesta dengan judul “Pengembangan Media Kamus Digital Sistem Isyarat Bahasa Indonesia Berbasis Android di SMP-LB Karya Mulia Surabaya”.⁵ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa diperoleh data $14,406 > 3,841$ sehingga chi-kuadrat hitung lebih besar dari chi-kuadrat tabel. Berdasarkan hasil pengembangan dan uji kelayakan serta uji efektifitas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kamus digital sistem isyarat bahasa indonesia dapat memberikan perubahan signifikan dalam membantu siswa dalam berkomunikasi. Sehingga media kamus digital yang dikembangkan memang dibutuhkan oleh siswa sehingga dapat menjadi media pembantu pembelajaran di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

Kedua, dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang ditulis oleh Setyo Nugroho dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Kamus Saku Ungguh-Ungguh Basa Jawa Kelas IV SDN Tambakrejo Purworejo”.⁶

5 Lourenzia Kurnia Mahesta, “Pengembangan Media Kamus Digital Sistem Isyarat Bahasa Indonesia Berbasis Android Di SMP-LB Karya Mulia Surabaya,” *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan* 4, no. 4 (2012): 1–7.

6 Setyo Nugroho, “Pengembangan Media Pembelajaran Kamus Saku Ungguh-Ungguh Basa Jawa Kelas IV SDN Tambakrejo Purworejo,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 4 (2015): 1–11.

Hasil penelitian tersebut secara kuantitatif, penilaian dari ahli materi dan ahli media masing-masing adalah 4,8 dan 4,1. Sementara itu, penilaian yang diberikan siswa pada tahap uji lapangan terbatas, uji lapangan lebih luas, dan uji lapangan operasional masing-masing adalah 4,6; 4,7; dan 4,7. Ketiga penilaian tersebut menunjukkan bahwa media kamus saku sudah sangat baik dari segi materi dan dari segi media. Secara kualitatif, media kamus saku telah memenuhi syarat media pembelajaran yang baik, di antaranya meningkatkan motivasi belajar siswa, dan merangsang siswa untuk mengingat materi unggah-ungguh basa Jawa.

Adapun pada artikel ini, penulis akan membahas secara detail peroduk dari pengembangan media pembelajaran dalam bentuk Kamus Pintar. Metode penelitian yang digunakan, sebagai mana yang telah disinggung sebelumnya, adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.⁷

Secara etimologi, kata “media” berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, pertama, atau pengantar. Sedangkan dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Adapun media pembelajaran adalah apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.⁸ Oleh sebab itu, media pembelajaran yang ideal adalah media yang memiliki manfaat optimal dalam menjadikan pembelajaran menjadi efektif serta efisien.

Selain itu, hendaknya media pembelajaran yang dipilih adalah yang betul-betul berpengaruh terhadap kognitif dan afektif peserta didik. Gerlach dan Ely mengungkapkan bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang yang membangun kondisi yang membuat siswa

7 Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, V (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

8 Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

(peserta didik) memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.⁹

Menurut Sudjana, media pembelajaran dalam proses belajar siswa memiliki empat manfaat, yaitu: a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.¹⁰

Sedangkan untuk media visual, Levied dan Lentz berpendapat ada empat manfaat dan fungsi dari media tersebut, yaitu: a) Fungsi atensi, b) Fungsi efektif, c) Fungsi kognitif, dan e) Fungsi kompensatoris.¹¹

Salah satu sumber rujukan dalam pembelajaran adalah kamus, di mana kamus berisi daftar kata yang maknanya ditulis dalam bahasa lain yang digunakan oleh penggunanya untuk mencari informasi suatu makna kata, ejaan dan ungkapan.¹² Pengertian tersebut sudah menggambarkan fungsi dari kamus, di mana kamus memiliki fungsi mempermudah penggunanya dalam menemukan makna suatu kata karena kamus berisi daftar kata dan pada setiap kata tersebut dilengkapi dengan makna.

Sedangkan istilah *al-af'al* berasal dari bahasa Arab yaitu أَفْعَالٌ yang memiliki arti “beberapa kata kerja” dan merupakan bentuk jamak dari kata

9 Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif* (Semarang: Need's Press, 2009).

10 Arsyad, *Media Pembelajaran*.

11 Bambang Sutjipto and Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*, ed. Gahlia Indonesia (Bogor, 2002).

12 Rahman Fadli, Nurmasari Sartono, and Ade Suryanda, “Pengembangan Kamus Berbasis Sistem Operasi Telepon Pintar Pada Materi Biologi SMA Kelas XI,” *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA* 8, no. 2 (2017): 10–17.

فَعْلٌ.¹³ Pemberian tambah alif dan lam (ال) di depan kata merupakan tanda bahwa kata tersebut dibuat dalam bentuk *isim ma'rifah*. *Isim ma'rifah* merupakan isim yang diungkapkan oleh penuturnya untuk sesuatu yang sudah ditentukan atau jelas.¹⁴ Berdasarkan paparan di atas, maka di dalam Kamus *Al-Af'āl* hanya berisi kata-kata kerja dengan ketentuan hanya yang termasuk pada *fi'l sulāsy mujarrad saja*.

Kamus merupakan media yang sangat berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa. Kamus dapat mempermudah seorang pelajar untuk menemukan istilah-istilah baru, terutama dalam bahasa asing. Bahkan dalam *Webster's New Collegiate Dictionary* disebutkan bahwa kamus merupakan karya acuan yang memuat kata-kata suatu bahasa atau sistem atau bidang pengetahuan, yang dimuat secara alfabetis dan diberi batasan leksikon.¹⁵ Oleh sebab itu, kamus digunakan bukan karena berisi pengetahuan saja, namun juga karena memiliki karakteristik mudah untuk digunakan.

Adapun dalam bahasa Arab, kamus memiliki berbagai macam fungsi dan kegunaan, diantaranya adalah: (1) Menjelaskan arti kata-kata, di mana ketika seseorang menemukan kata-kata yang asing, maka kata-kata tersebut dapat ditemukan artinya di dalam kamus. (2) Menerangkan cara melafalkan kata, misalnya ditemukan kata-kata yang tidak bersyagal, maka dengan kamus dapat ditemukan cara melafalkan kata yang tidak bersyagal tersebut. (3) Menerangkan cara menuliskan kata. (4) Menentukan fungsi morfologik, apakah suatu kata termasuk pada jenis *ism*, *fi'l*, atau *ḥurf*. (5) Menentukan tempat tekanan (*stressing*) pada suku kata.¹⁶

13 Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia, 2nd ed.* (Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif, 1997).

14 Ahmad Al-Hasyimy, *Al-Qawa'id Al-Asasiyyah Li Al-Lughah Al-Arabiyyah* (Libanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2009).

15 Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Semantik* (Bandung: Angkasa, 1995).

16 Ahmad Mukhtar Umar, *Al-Bahts Al-Lughawi 'inda Al-'Arab* (Cairo: 'Alam Al-Kutub, 1978).

Kemahiran menulis atau mahārah al-kitābah merupakan keterampilan yang luas, yang befokus pada kemampuan untuk menulis huruf-huruf dan kata-kata secara benar serta sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh pemilik bahasa tersebut.¹⁷ Selain itu, menulis merupakan kegiatan komunikasi tidak langsung dengan pembacanya, di mana penulis juga harus terampil dalam menggakan kemampuan grafologi, struktur bahasa, serta kosakata yang ia kuasai.¹⁸

Pengertian di atas memberi pemahaman bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif dan ekspresif di mana seseorang dapat menghasilkan produk yaitu tulisan. Ini berbeda dengan keterampilan mendengar dan membaca di mana ia termasuk kegiatan yang pasif reseptif. Pengertian di atas juga menegaskan bahwa untuk menulis seseorang harus menguasai banyak kosakata serta tidak kalah pentingnya adalah struktur bahasa. Selain itu, menulis menggunakan bahasa Arab berarti juga harus menguasai rasa bahasa (*zauq*) Arab, sehingga hasil tulisannya mirip dengan tulisan penutur aslinya.

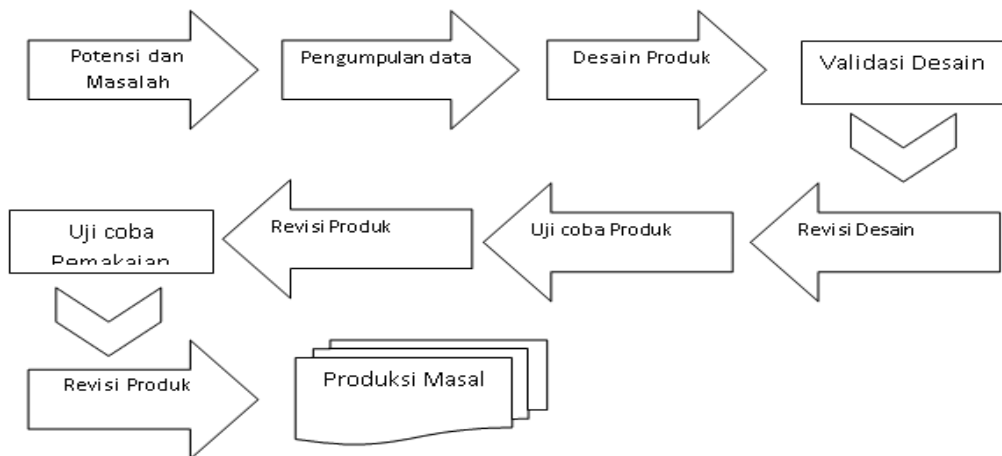
Kamus Pintar *Al-Af'āl* merupakan media pembelajaran bahasa Arab yang dibuat dalam rangka mendukung penguasaan peserta didik terhadap kemahiran menulis. Untuk menguasai kemahiran menulis, peserta didik juga harus menguasai kaidah berbahasa. Salah satu cakupan materi dalam kaidah bahasa Arab adalah perubahan suatu kata menjadi berbagai kata baru dengan makna yang baru pula yang disebut dengan tashrif. Kamus pintar *Al-Af'āl* ini tentunya akan membantu peserta didik dalam menemukan turunan dari perubahan sebuah kata, khususnya pada kata kerja *šulātsy mujarrad*. Selain itu, kamus ini merupakan usaha dalam pengembangan media pembelajaran dengan tujuan memberikan kemudahan kepada peserta didik supaya mahir dalam aktivitas menulis. Media pembelajaran menjadikan aktifitas belajar menjadi efektif dan mudah.

17 Muhammad Kamil An-Naqy, *Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah Li An-Nathiqin Bi Lughatin Ukhra* (Arab Saudi: Jami'ah Umm Al-Qura, n.d.).

18 Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2013).

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah *Research and Development* yang merupakan penelitian yang menghasilkan sebuah produk, lalu kemudian produk akan diuji coba keefektifannya.¹⁹ Selain itu, penelitian ini juga berisi langkah-langkah dalam pengembangan produk baru atau bisa juga digunakan untuk menyempurnakan suatu produk yang sudah ada, sehingga suatu produk menjadi lebih sempurna serta dapat dipertanggungjawabkan.²⁰ Oleh sebab itu, perbedaan penelitian ini dengan jenis penelitian lainnya adalah pada penelitian ini hasilnya merupakan sebuah produk yang dapat dipergunakan oleh orang lain dengan predikat telah teruji. Sedangkan pada jenis penelitian yang lain hasilnya adalah berupa informasi mengenai temuan-temuan baru.



Gambar 2.1 Desain Penelitian Pengembangan Modifikasi (Sugiyono 2013:409)

Gambar di atas menunjukkan desain langkah-langkah dalam melakukan penelitian R&D. Adapun pada penelitian ini, langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain oleh ahli bahasa dan ahli media,

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

²⁰ Sukmadinata, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

(5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk berdasarkan pada masukan dari peserta uji coba, (8) uji coba pemakaian.

Adapun subjek penelitian dari penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Pontianak. Selain itu, subjek penelitian lainnya adalah para ahli dalam bidang media dan juga dalam bidang materi bahasa Arab. Subjek penelitian inilah nantinya akan memberikan penilaian dan masukan terhadap draf Kamus *Al-Af'āl* pada penelitian ini. Sedangkan untuk penentuan sampelnya menggunakan teknik random sampling dimana dari tiga kelas yang ada terpilih kelas A sebagai sampelnya, yang terdiri dari 26 mahasiswa.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua, yaitu tes dan non-tes. Teknik tes diberikan kepada peserta uji coba pemakaian di mana peneliti hendak mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir peserta dengan memberikan post-test dan pre-test. Sedangkan teknik non-tes yang dilakukan adalah melakukan observasi terhadap potensi dan masalah, serta melakukan wawancara terhadap peserta uji coba produk.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dipaparkan beberapa hal, di antaranya adalah: (1) hasil analisis terhadap kebutuhan dosen dan mahasiswa dalam pengembangan kamus pintar *al-af'al* dalam meningkatkan kemahiran berbahasa pada aspek manulis mahasiswa semester III Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbitah Dan Ilmu Keguruan IAIN Pontianak Tahun Akademik 2019-2020, (2) draf rancangan Kamus *Al-Af'āl* untuk meningkatkan kemahiran berbahasa pada aspek manulis, (3) analisis validasi yang dilakukan oleh ahli bahasa Arab dan ahli media pembelajaran, (4) analisis peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah menggunakan media Kamus *Al-Af'āl*.

Adapun masalah yang mendasari untuk dilakukan pengembangan terhadap kamus ini diantaranya adalah adanya kesulitan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada aspek kemahiran menulis. Mayoritas mahasiswa belum menguasai konsep-konsep *taṣrīf* dalam pembentukan kata kerja (*fi'l*), sehingga bentuk kata kerja yang digunakan ketika membuat kalimat masih kurang tepat. Kesalahan yang umum dilakukan adalah saat menyebutkan kata kerja yang memiliki unsur waktu sekarang/akan datang (*fi'l muḍāri'*), sebab kata kerja tersebut masing-masing memiliki beberapa ketentuan ketika dirubah (*di-taṣrīf*) dari bentuk *fi'l māḍi* (kata kerja lampau). Hal tersebut tentunya merupakan permasalahan baik bagi mahasiswa maupun dosen yang mengajar. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah media pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa dan dosen dalam memecahkan masalah tersebut.

Draf Kamus *Al-Af'āl* ini awalnya peneliti susun dengan konten yang terdiri dari *fi'l māḍi* dan *ism maṣḍar*. Peneliti memilih *fi'il madhi* sebab dalam ilmu sharaf, kata tersebut merupakan pokok dari kata-kata lain yang menjadi turunannya, yang terlahir berdasarkan kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Sedangkan isim masdar dipilih sebagai kata selanjutnya karena isim tersebut menjadi salah satu kata yang berkarakter *simā'i* dalam kaidah *taṣrīf*. Pada kata ini meskipun telah dirumuskan bentuk katanya pada sistem *taṣrīf* namun kebanyakan isim masdar ini dibentuk dengan keluar dari kaidah yang ada oleh orang Arab sendiri. Oleh sebab itu, keputusan untuk menyebutkan isim masdar dalam kamus memiliki tujuan untuk menghindarkan mahasiswa dari kesalahan dalam pembentukan isim masdar.

Selanjutnya peneliti juga menyertakan tanda *syakal* yang diletakkan di tengah antara *fi'l māḍi* dan *ism maṣḍar*. *Syakal* tersebut merupakan simbol yang berhubungan dengan *fi'l muḍāri'* dari *fi'l māḍi* yang ada. *Syakal* tersebut memberikan informasi mengenai *syakal* dari '*ain fi'l* dari *fi'l muḍāri'* yang dimaksud. Misalnya dalam kamus tertulis sebagai berikut:

أَخَذَ - أَخَذًا = mengambil

Penjelasannya adalah kata أَخَذَ merupakan *fi'l māḍi* yang menjadi pokok dari kata-kata turunannya, di mana setiap kata turunannya tersebut memiliki arti yang beragam antara satu dan lainnya. Sedangkan syakal ḍammah (ض) yang terletak di antara *fi'l māḍi* dan *isim maṣḍar* menunjukkan bahwa bentuk *fi'l muḍāri'* dari *fi'l māḍi* أَخَذَ memiliki 'ain *fi'l* bersyakal ḍammah, yaitu يَأْخُذُ. Adapun kata أَخَذَ merupakan *isim masdar* dari kata أَخَذَ dan kata “mengambil” adalah arti dari kata أَخَذَ.

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data dan selesai mendesain, selanjutnya peneliti melakukan validasi draf Kamus *Al-Af'al* kepada ahli bahasa Arab dan ahli media pembelajaran. Adapun instrumen penilaian yang peneliti ajukan kepada ahli adalah berupa koesioner. Koesioner tersebut memiliki lima skala penilaian, yaitu: (1) sangat kurang, (2) kurang baik, (3) cukup baik, (4) baik, dan (5) sangat baik.

Analisis data validasi perangkat pembelajaran dilakukan secara deskriptif kualitatif. Langkah-langkahnya adalah: (1) melakukan tabulasi semua data yang diperoleh dari para validator, (2) menghitung skor total rata-rata dari setiap komponen, dan (3) mengubah skor rata-rata menjadi nilai dengan kriteria. Acuan perubahan nilai persen yang diharapkan menjadi berdasarkan kategori nilai persen diadopsi dari Arikunto²¹ pada Tabel berikut:

Nilai (%)	Kriteria
80 – 100	Sangat layak
66 – 79	Layak
56 – 65	Cukup layak
41 – 55	Kurang layak
0 – 40	Tidak layak

Tabel 3.1 Kategori nilai persen pada validasi perangkat pembelajaran.

21 S Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

Adapun hasil validasi ahli media sebagaimana pada tabel berikut:

Komponen	Penilaian Media		
	Validator 1	Validator 2	Validator 3
Total	57	60	52
Rata-rata	4,07	4,28	3,71
Persentase	81,42	85,71	74,28
Kriteria	Sangat layak	Sangat layak	Layak
Hasil validasi menurut validator	Dapat digunakan tanpa revisi	Dapat digunakan tanpa revisi	Dapat digunakan tanpa revisi

Tabel 3.2 hasil validasi ahli media

Persentase rata-rata penilaian validator pada tabel di atas sebesar 80,47% dengan kriteria sangat layak.

Sedangkan hasil validasi ahli materi sebagaimana tabel berikut:

Komponen	Penilaian Materi		
	Validator 1	Validator 2	Validator 3
Total	57	57	47
Rata-rata	4,75	4,75	3,91
Persentase	95	95	78,33
Kriteria	Sangat layak	Sangat layak	Layak
Hasil validasi menurut validator	Dapat digunakan tanpa revisi	Dapat digunakan tanpa revisi	Dapat digunakan tanpa revisi

Tabel 3.3 hasil validasi ahli materi

Persentase rata-rata penilaian validator pada tabel di atas sebesar 89,44% dengan kriteria sangat layak.

Selain itu, ahli materi bahasa Arab juga memberikan komentar dan saran, di antaranya adalah (1) supaya memberi keterangan pada setiap kata, mana yang termasuk kata yang shahih dan mana kata yang termasuk mu'tall, dan (2) memberi keterangan lāzim atau muta'addy pada masing-masing kosa kata.

Selain itu, ahli media juga memberikan beberapa saran untuk kesempurnaan Kamus *Al-Af'āl* ini yaitu (1) agar menambah ukuran karakter, sebab terlihat terlalu kecil, (2) menambahkan gambar/foto pada setiap bagian dengan tujuan agar memberi kemudahan bagi orang yang baru belajar bahasa Arab, dan (3) memperbaiki beberapa terjemahan yang belum mencerminkan terjemahan kata kerja dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan masukan dan saran di atas, selanjutnya peneliti melakukan revisi desain. Sesuai dengan masukan dan saran dari ahli bahasa Arab, peneliti melakukan penambahan beberapa simbol yang berupa beberapa huruf *hijāiyyah*, yaitu (ص) untuk *ṣaḥīḥ*, (م) untuk *mu'tall*, (ل) untuk *lāzim*, dan (م) untuk *muta'addy*. Meskipun simbol *mu'tall* dan *muta'addy* sama yaitu (م), namun itu tidak akan membuat rancu. Sebab (م) *mu'tall* letaknya selalu di depan dari pada (م) untuk *muta'addy*. Maka perubahan tersebut menjadi seperti contoh berikut:

(م) أَخَذَ = أَخَذَ (ص) (م) = mengambil

Simbol yang berupa *hijāiyyah* ص yang terletak setelah *isim masdar* menerangkan bahwa kata tersebut merupakan kata kerja yang *ṣaḥīḥ*. Artinya tidak terdapat satu pun huruf 'illah pada kata kerja tersebut. Sedangkan simbol *hijāiyyah* (م) menerangkan bahwa kata tersebut termasuk kata kerja yang *muta'addy*. Artinya kata kerja tersebut membutuhkan objek kita berada dalam suatu kalimat (kata kerja aktif transitif).

Peneliti juga melakukan revisi berdasarkan masukan dan saran dari ahli media dalam pengembangan media Kamus *Al-Af'āl* ini. Pertama-tama peneliti melakukan penambahan terhadap ukuran karakter. Ukuran karakter yang awalnya 11, ditambah menjadi 16 supaya lebih mudah untuk dibaca. Selain itu, peneliti juga merevisi beberapa diksi dalam penerjemahan ke

dalam bahasa Indonesia supaya menjadi bermakna kata kerja, misalnya kata “sedih” diganti dengan kata “bersedih”. Adapun saran dari ahli media terkait penambahan gambar atau foto, hal tersebut tidak dapat peneliti lakukan dikarenakan keterbatasan waktu dalam pengumpulan data.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji coba. Uji coba pertama ini peneliti lakukan secara terbatas pada kelompok kecil, yang dilakukan terhadap lima orang mahasiswa. Selain para mahasiswa melakukan uji coba, mereka juga memberikan saran-saran dalam rangka pengembangan Kamus *Al-Af'āl*. Hasil uji coba menunjukkan adanya tanggapan yang beragam dari para peserta. Rizal Mualana, peserta uji coba menyatakan bahwa Kamus *Al-Af'āl* tersebut sudah dapat membantu dalam pembelajaran kitabah meskipun menurutnya harusnya dicantumkan pula *fi'l muḍāri'* pada setiap kosakata yang ada secara menyeluruh. Berbeda dengan Maulana, Khairiyah menyatakan bahwa Kamus *Al-Af'āl* belum cukup membantu dalam pembelajaran kitabah. Menurutnya seharusnya dalam kamus tersebut dicantumkan pula *fi'l muḍāri'*-nya.

Senada dengan Khairiyah, Rizky Septiansyah juga menyatakan bahwa Kamus *Al-Af'āl* belum membantu dalam kegiatan pembelajaran *kitabah*. Alasannya adalah seharusnya dalam kamus tersebut dilengkapi dengan latihan-latihan dan kenyataanta tidak. Maulidah menyatakan bahwa Kamus *Al-Af'āl* sebenarnya sudah dapat membantu dalam pembelajaran kitabah. Namun demikian, menurutnya informasi tentang *fi'l muḍāri'* yang hanya diwakili oleh simbol harakat 'ain *fi'l*, masih memberikannya kesulitan dalam menggunakan kamus tersebut. Selanjutnya Umi berpendapat bahwa Kamus *Al-Af'āl* ini sangat membantu dalam pembelajaran *kitabah*. Sebab menurutnya banyak sekali kosa kata baru yang dapat ia temukan dalam kamus tersebut.

Melihat hasil uji coba kelompok kecil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa apa yang disarankan sudah terakomodasi dalam Kamus *Al-Af'āl*. Alasannya adalah bahwa mayoritas dari peserta menyarankan untuk memasukkan bentuk *fi'il muḍāri'* pada kamus tersebut. Padahal bukan tanpa

sengaja peneliti tidak memasukkan *fi'l muḍāri'* dalam draf Kamus *Al-Af'āl* tersebut. Penulisan simbol harakat di antara *fi'l māḍi* dan *isim masdar* yang mewakili harakat 'ain *fi'l* pada *fi'l muḍāri'* merupakan tindakan efisiensi, baik terhadap ruang maupun waktu pendesianan. Selain itu, pada dasarnya kamus merupakan media yang memberi informasi lengkap dengan desain seefisien mungkin.

Tahap terakhir yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah melakukan uji coba pemakaian. Peserta uji coba berjumlah dua puluh enam mahasiswa. Uji coba dimulai dengan memberikan soal pre-test kepada mahasiswa. Bentuk soal pre-test adalah essay. Petunjuk soal meminta peserta untuk membuat kalimat dari kosakata yang telah disediakan dan dengan merubah kata *fi'l māḍi* menjadi bentuk *fi'l muḍāri'*. Contohnya adalah tersaji dua kosakata أَكَلَ - الْخُبْزَ. Maka jawaban yang dikehendaki adalah membentuk subuah kalimat dari dua kosakata tersebut, contoh: يَأْكُلُ عَمْرُ الْخُبْزَ. Jumlah soal adalah sepuluh butir soal.

Setelah selesai melakukan pre-test, selanjutnya adalah proses pembejalaran kitabah dengan bantuan media Kamus *Al-Af'āl*. Saat proses pembelajaran, peneliti juga menjelaskan bagaimana penggunaan Kamus *Al-Af'āl* dalam kegiatan menulis atau kitabah. Setelah proses pembelajaran dirasa cukup, selanjutnya dilakukan post-test untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar mahasiswa. Adapun soal post-test yang digunakan isinya sama dengan soal yang digunakan saat pre-test.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar atau tidak setelah adanya penggunaan Kamus *Al-Af'āl* dalam pembelajaran keterampilan menulis (*kitābah*), peneliti melakukan analisis statistika terhadap hasil pre-test dan post-test. Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS, dihasilkan angka $t = -11,013$. Tanda minus (-) pada angka tersebut menunjukkan bahwa hasil pre-test lebih rendah dari pada post-test. Adapun nilai *df* (*degree of freedom*) dari tes tersebut adalah 25 di mana nilai *T* tabel untuk $df = 25$ adalah 2,059. Maka *T* hitungnya adalah $11,013 > 2,09$ yang kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal tersebut bermakna bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar pre-test dan post-test melalui penggunaan Kamus *Al-Af'āl*.

D. Kesimpulan

Hasil analisis kebutuhan dosen dan mahasiswa terhadap media menunjukkan bahwa ada kebutuhan terhadap media bantu pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Masih adanya mahasiswa yang belum hafal dengan kaidah *tasrīf*, menjadikan proses pembelajaran *kitābah* menjadi terhambat. Sedangkan analisis terhadap kebutuhan mahasiswa menunjukkan bahwa mereka juga terhambat ketika harus belajar menulis, namun terkendala terhadap kemampuan mereka dalam mengingat kaidah *tasrīf* yang di mana kaidah tersebut sangat mendukung kegiatan menulis ini. Oleh sebab itu, hadirnya media Kamus *Al-Af'āl* ini membantu dosen dan mahasiswa dalam melakukan akselerasi dalam peningkatan kemampuan menulis.

Hasil validasi para pakar menunjukkan persentase rata-rata penilaian sebesar 80,47% dari segi media dan 84,44% dari segi materi. Oleh karena itu, media Kamus *Al-Af'āl* termasuk dalam kriteria sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Meski demikian, para ahli memberikan beberapa saran dan masukan. Ahli bahasa memberikan saran dan masukan di antaranya: (1) supaya memberi keterangan pada setiap kata, mana yang termasuk kata yang shahih dan mana kata yang termasuk *mu'tall* dan (2) memberi keterangan *lāzīm* atau *muta'addy* pada masing-masing kosa kata. Sedangkan ahli media memberikan saran dan masukan yaitu: (1) agar menambah ukuran karakter, sebab terlihat terlalu kecil, (2) menambahkan gambar/foto pada setiap bagian dengan tujuan agar memberi kemudahan bagi orang yang baru belajar bahasa Arab, dan (3) memperbaiki beberapa terjemahan yang belum mencerminkan terjemahan kata kerja dalam bahasa Indonesia.

Hasil analisis peningkatan hasil belajar melalui penggunaan Kamus *Al-Af'āl*, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa mengalami

peningkatan. Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS, dihasilkan angka $t = -11,013$. Tanda minus (-) pada angka tersebut menunjukkan bahwa hasil pre-test lebih rendah dari pada post-test. Adapun nilai df (*degree of freedom*) dari tes tersebut adalah 25 di mana nilai T tabel untuk $df = 25$ adalah 2,059. Maka T hitungnya adalah $11,013 > 2,09$ yang kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut bermakna bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar pre-test dan post-test melalui penggunaan Kamus *Al-Af'āl*.

Daftar Pustaka

- Al-Hasyimy, Ahmad. *Al-Qawa'id Al-Asasiyyah Li Al-Lughah Al-Arabiyyah*. Libanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2009.
- An-Naqy, Muhammad Kamil. *Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah Li An-Nathiqin Bi Lughatin Ukhra*. Arab Saudi: Jami'ah Umm Al-Qura, n.d.
- Arikunto, S. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Busyro, Muhtarom. *Shorof Praktis Metode Krapyak*. Jogjakarta: Menara Kudus Jogjakarta, 2007.
- Fadli, Rahman, Nurmasari Sartono, and Ade Suryanda. "Pengembangan Kamus Berbasis Sistem Operasi Telepon Pintar Pada Materi Biologi SMA Kelas XI." *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA* 8, no. 2 (2017): 10–17.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Karo-karo S., Rasyid, and Rohani. "Manfaat Media Dalam Pembelajaran." *Jurnal Axiom* VII, no. 1 (2018).
- Mahesta, Lourenzia Kurnia. "Pengembangan Media Kamus Digital Sistem Isyarat Bahasa Indonesia Berbasis Android Di SMP-LB Karya Mulia Surabaya." *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan* 4, no. 4 (2012): 1–7.
- Makruf, Imam. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Need's Press, 2009.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. 2nd ed. Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif, 1997.

- Nugroho, Setyo. "Pengembangan Media Pembelajaran Kamus Saku Unggah-Ungguh Basa Jawa Kelas IV SDN Tambakrejo Purworejo." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 4 (2015): 1–11.
- Shalahuddin, Mahfud. *Media Pembelajaran Agama*. Bandung: Bina Islam, 1986.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. V. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sutjipto, Bambang, and Cecep Kusandi. *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*. Edited by Gahlia Indonesa. Bogor, 2002.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2013.
- . *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa, 1995.
- Umar, Ahmad Mukhtar. *Al-Bahts Al-Lughawi 'inda Al-'Arab*. Cairo: 'Alam Al-Kutub, 1978.